

# Pengaruh Dukungan Pemerintah, Infrastruktur, dan Akses Pasar terhadap Pertumbuhan Usaha Kewirausahaan di Wilayah Perkotaan

Muhammad Afdhal Chatra Perdana<sup>1</sup>, Tulus Martua Sihombing<sup>2</sup>, Debora Chrisinta<sup>3</sup>, Josua Sahala<sup>4</sup>, Indra Budaya<sup>5</sup>

<sup>1</sup> STIE Sakti Alam Kerinci, [afdhalchatra@gmail.com](mailto:afdhalchatra@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, [tms@ulbi.ac.id](mailto:tms@ulbi.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Timor, [deborachrisinta@unimor.ac.id](mailto:deborachrisinta@unimor.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Timor, [jose.mid2kill@gmail.com](mailto:jose.mid2kill@gmail.com)

<sup>5</sup> STIE Sakti Alam Kerinci, [indra.budaya77@gmail.com](mailto:indra.budaya77@gmail.com)

---

## Info Artikel

---

### Article history:

Received Jun, 2023

Revised Jun, 2023

Accepted Jun, 2023

---

### Kata Kunci:

Akses Pasar, Dukungan Pemerintah, Infrastruktur, Kewirausahaan, Perkotaan, Pertumbuhan Usaha

---

### Keywords:

Business Growth, Entrepreneurship, Government Support, Infrastructure, Market Access, Urban

---

## ABSTRAK

---

Studi ini mengeksplorasi hubungan antara dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, akses pasar, dan pertumbuhan bisnis wirausaha di daerah perkotaan di Jawa Barat. Dengan menggunakan desain penelitian metode campuran, data dikumpulkan melalui survei dari 300 pengusaha dan wawancara dengan para pemangku kepentingan utama termasuk pejabat pemerintah, pakar industri, dan pengusaha. Analisis kuantitatif menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara pendanaan pemerintah dan indikator pertumbuhan bisnis, serta dampak pembangunan infrastruktur dan akses pasar terhadap berbagai metrik pertumbuhan bisnis. Analisis kualitatif mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pentingnya dukungan pemerintah, kualitas infrastruktur, serta ukuran pasar dan permintaan untuk keberhasilan wirausaha. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan lingkungan yang mendukung melalui program-program dukungan pemerintah, peningkatan fasilitas infrastruktur, dan peningkatan akses pasar bagi para wirausahawan di Jawa Barat. Rekomendasi dari studi ini dapat menjadi panduan bagi para pembuat kebijakan dan praktisi dalam merumuskan strategi untuk mendorong pertumbuhan bisnis wirausaha di daerah perkotaan di Jawa Barat.

## ABSTRACT

---

*This study explores the relationship between government support, infrastructure development, market access, and entrepreneurial business growth in urban areas in West Java. Using a mixed-methods research design, data was collected through surveys of 300 employers and interviews with key stakeholders including government officials, industry experts, and employers. Quantitative analysis shows a significant positive correlation between government funding and business growth indicators, as well as the impact of infrastructure development and market access on various business growth metrics. The qualitative analysis identifies key themes relating to the importance of government support, the quality of infrastructure, as well as market size and demand for entrepreneurial success. These findings underscore the importance of fostering a supportive environment through government support programs, improved infrastructure facilities, and improved market access for entrepreneurs in West Java. The recommendations from this study can be a guide for policy makers and practitioners in formulating strategies to encourage entrepreneurial business growth in urban areas in West Java.*

---

---

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



---

**Corresponding Author:**

Name: Muhammad Afdhal Chatra Perdana

Institution: STIE Sakti Alam Kerinci

Email: [afdhalchatra@gmail.com](mailto:afdhalchatra@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan di setiap perekonomian. Di Indonesia, usaha kecil dan menengah (UKM) bertanggung jawab dalam menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, berkontribusi pada inovasi, dan produk domestik bruto negara (Agwu & Emeti, 2014; Lesmana et al., 2020). Namun, daerah pedesaan di Indonesia masih memiliki lebih banyak penduduk miskin dibandingkan daerah perkotaan, dan jumlah penduduk miskin di negara ini terus meningkat (Mutmainna et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji aspek dukungan pemerintah, infrastruktur, dan akses pasar untuk pertumbuhan bisnis kewirausahaan di daerah perkotaan di Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung kewirausahaan di Indonesia. Sebagai contoh, pemerintah telah membentuk Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada UKM (Agwu & Emeti, 2014). Kementerian ini telah mengimplementasikan berbagai program, seperti program *One Village One Product* (OVOP), yang bertujuan untuk mengembangkan UKM di daerah pedesaan dengan mempromosikan produk dan layanan lokal (Agwu & Emeti, 2014). Selain itu, pemerintah telah membentuk Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif, yang mencakup fesyen, kuliner, dan kerajinan tangan (Agwu & Emeti, 2014; Mareta et al., 2021). Badan ini menyediakan berbagai program, seperti inkubasi bisnis, pelatihan, dan pendanaan untuk para pengusaha kreatif.

Infrastruktur sangat penting untuk pertumbuhan kewirausahaan di daerah perkotaan. Indonesia telah berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur dalam beberapa tahun terakhir, terutama di bidang transportasi dan telekomunikasi. Pemerintah telah melaksanakan berbagai proyek infrastruktur, seperti pembangunan jalan tol, bandara, pelabuhan, dan perluasan jaringan telekomunikasi (Tomislav, 2018). Pembangunan infrastruktur ini telah meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas, yang sangat penting bagi para pengusaha untuk mengakses pasar dan sumber daya.

Akses pasar sangat penting bagi pertumbuhan bisnis wirausaha. Di Indonesia, UKM menghadapi tantangan dalam mengakses pasar karena terbatasnya keterampilan kewirausahaan untuk menghasilkan produk bernilai tambah dan terbatasnya partisipasi dalam proses regulasi (Heliani et al., 2021; Melissa et al., 2015). Namun, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program untuk meningkatkan akses pasar bagi UKM. Sebagai contoh, pemerintah telah mendirikan Indonesia Eximbank untuk menyediakan layanan pembiayaan dan asuransi bagi UKM yang terlibat dalam kegiatan ekspor (Agwu & Emeti, 2014). Selain itu, pemerintah telah mengimplementasikan sistem *Indonesia National Single Window* (INSW), yang bertujuan untuk menyederhanakan prosedur ekspor-impor dan meningkatkan efisiensi bea cukai (Agwu & Emeti, 2014).

Pembangunan infrastruktur dan akses pasar sangat penting untuk pertumbuhan bisnis kewirausahaan di daerah perkotaan. Pemerintah telah berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur, terutama di bidang transportasi dan telekomunikasi, dan telah mengimplementasikan

berbagai program untuk meningkatkan akses pasar bagi UKM. Namun, tantangan masih ada, seperti meningkatnya jumlah penduduk miskin di negara ini, yang perlu diatasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis kewirausahaan di daerah perkotaan di Indonesia.

Selanjutnya, di satu sisi lain pengusaha menghadapi beberapa tantangan dalam mengakses pasar di daerah perkotaan yang telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian. Pengusaha perempuan, khususnya, menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya keuangan untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka (Anju & Chakkachamparabil, 2018; Heliani & Elisah, 2022; Rahayu et al., 2020). Tantangan ini diperburuk di daerah perkotaan di mana biaya hidup lebih tinggi, dan persaingan untuk mendapatkan sumber daya lebih ketat. Pengusaha, terutama yang berada di daerah pedesaan, menghadapi tantangan dalam mengakses jaringan bisnis, yang membatasi akses mereka terhadap informasi dan peluang pelatihan, membangun kemitraan strategis, dan memasuki pasar baru (Anju & Chakkachamparabil, 2018; Lismana, 2020).

Ketersediaan infrastruktur fisik dan non-fisik, seperti transportasi, energi, dan sumber daya alam, dapat meningkatkan produktivitas, profitabilitas, penjualan, jumlah pelanggan, dan tingkat pertumbuhan yang konsisten bagi UKM (Bakar et al., 2020; De Filippi & Carbone, 2021; Heliani, Yulianti, et al., 2022). Namun, pengusaha di daerah perkotaan sering menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya ini karena biaya tinggi dan ketersediaan yang terbatas.

Pengusaha di daerah perkotaan mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses pasar karena persaingan dari bisnis yang sudah mapan, biaya sewa yang tinggi, dan visibilitas yang terbatas (Fleischer, 2007). Pengusaha di daerah perkotaan mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses tenaga kerja terampil karena persaingan dari bisnis yang lebih besar dan biaya tenaga kerja yang tinggi (Fleischer, 2007). Pertumbuhan perkotaan memberikan tekanan pada area hijau di dalam dan di sekitar kota, yang dapat berdampak negatif pada keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem (Koładkiewicz et al., 2022). Pengusaha yang mengandalkan infrastruktur hijau, seperti petani, mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya ini.

Penelitian mengenai dampak dukungan pemerintah, infrastruktur, dan akses pasar terhadap pertumbuhan bisnis wirausaha di daerah perkotaan di Indonesia masih terbatas. Sebuah studi yang dilakukan di Provinsi Mpumalanga, Afrika Selatan, menemukan bahwa dukungan pemerintah, gaya bisnis, dan keberlanjutan wirausaha berdampak pada kegiatan UKM di daerah pedesaan, semi-perkotaan, dan perkotaan (Anwar et al., 2021; Ogujiuba et al., 2022). Studi ini menyarankan agar pemerintah mempertimbangkan kembali kegiatan-kegiatan di daerah pedesaan untuk memastikan bahwa dukungan didistribusikan secara merata di seluruh tingkat lokasi. Studi lain yang dilakukan di Nigeria menemukan bahwa ketersediaan infrastruktur fisik dan non-fisik meningkatkan produktivitas, profitabilitas, penjualan, jumlah pelanggan, dan tingkat pertumbuhan yang konsisten bagi UKM (Usman et al., 2019). Studi ini merekomendasikan agar pemerintah menggunakan kebijakan fiskal untuk mengatasi tantangan ekonomi UKM dan berinvestasi dalam penyediaan fasilitas infrastruktur kewirausahaan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan UKM di Nigeria.

Sebuah studi yang dilakukan di Stockholm, Swedia, meneliti dampak pertumbuhan kota terhadap infrastruktur hijau dan menemukan bahwa pertumbuhan kota memberikan tekanan pada area hijau di dalam dan di sekitar kota (Furberg et al., 2020). Studi ini menunjukkan bahwa infrastruktur hijau, yang dapat didefinisikan sebagai jaringan area alami dan semi-alami yang dirancang dan dikelola untuk menyediakan berbagai layanan ekosistem, merupakan instrumen kunci untuk konservasi ekosistem di daerah perkotaan.

Meskipun ada penelitian terbatas tentang topik spesifik tentang pengaruh dukungan pemerintah, infrastruktur, dan akses pasar terhadap pertumbuhan bisnis wirausaha di daerah perkotaan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan infrastruktur memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan UKM. Selain itu, infrastruktur

hijau dapat menjadi faktor penting dalam mempromosikan keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem di daerah perkotaan.

Berdasarkan gap penelitian, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, Indonesia. Salah satu studi (Eeng et al., 2015) menganalisis sektor-sektor unggulan dalam perekonomian kabupaten/kota di Jawa Barat, yang meliputi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor bangunan, sektor jasa-jasa, dan sektor pertanian. Studi lainnya (Fkun et al., 2023) meneliti ekosistem kewirausahaan di Jawa Barat dan mengeksplorasi interaksi antara kebijakan pemerintah, pendanaan, dan jaringan dalam membentuk ekosistem tersebut. Studi ini menemukan bahwa kebijakan pemerintah, pendanaan, dan peluang jaringan merupakan komponen penting dari ekosistem. Selain itu, sebuah studi (Anwarudin et al., 2020) menganalisis kapasitas kewirausahaan petani muda di Jawa Barat dan menemukan bahwa pengembangan kapasitas kewirausahaan dapat dilakukan dengan memperkuat karakteristik petani muda dan peran penyuluh pertanian.

Mengenai dukungan pemerintah, sebuah studi (Kencana et al., 2022) berfokus pada perancangan arsitektur *enterprise* dalam pengembangan *e-government* dengan menggunakan kerangka kerja TOGAF ADM 9.2 pada sektor ketenagalistrikan di Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk membantu efektivitas dan efisiensi pelayanan publik melalui perancangan arsitektur *enterprise*. Penelitian lain (Utami et al., 2021) membahas infrastruktur *Open Network for Digital Commerce* (ONDC), yang diluncurkan oleh pemerintah India bekerja sama dengan departemen promosi industri dan perdagangan dalam negeri untuk mempromosikan sektor UKM/UMKM untuk pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam hal infrastruktur, sebuah studi (Maskun et al., 2021) menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk memetakan potensi agribisnis di bagian selatan Jawa Barat. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal di sektor agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Studi lain (Sulistyo et al., 2022) menganalisis perubahan penggunaan lahan dan zona nilai tanah perkotaan yang ditinjau dari rencana RDTR Kota Bandung (studi kasus Kecamatan Rancasari).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, pendanaan, peluang jaringan, infrastruktur, dan kapasitas kewirausahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka kerja konseptual untuk studi penelitian ini mencakup tiga komponen utama: dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, dan akses pasar. Faktor-faktor ini sangat penting dalam membentuk ekosistem kewirausahaan dan mempengaruhi pertumbuhan bisnis kewirausahaan di daerah perkotaan.

### 2.1 Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong kegiatan kewirausahaan. Dukungan ini mencakup kebijakan, program, dan inisiatif yang dirancang untuk memfasilitasi dan mendorong kewirausahaan. Dukungan ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti bantuan keuangan, kerangka kerja peraturan, insentif pajak, layanan pengembangan bisnis, dan program pelatihan.

Usaha kecil dan menengah (UKM) sangat penting untuk pasar yang kompetitif dan efisien, sangat penting untuk pengentasan kemiskinan, dan memainkan peran yang sangat penting di negara-negara berkembang (Heliani, Yulianti, et al., 2022; Mareta et al., 2021; Paulina, 2022).

Pemerintah mengeluarkan Strategi Pemerintah untuk dukungan pengembangan UKM, yang berisi lima prioritas utama, termasuk menciptakan lingkungan yang tepat untuk pengembangan bisnis, meningkatkan daya saing UKM, akses ke pembiayaan dan pasar internasional, mempromosikan budaya dan inisiatif kewirausahaan, dan kinerja manajemen (Meliani et al., 2021; Paulina, 2022).

Inisiatif Pertumbuhan Usaha Lokal (*Local Enterprise Growth Initiative/LEGI*) dari Pemerintah Inggris berupaya mendorong regenerasi di daerah-daerah tertinggal di Inggris melalui usaha dan kewirausahaan. LEGI bertujuan untuk meningkatkan aktivitas kewirausahaan di daerah perkotaan yang tertinggal, mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan mengurangi tingkat kegagalan bisnis milik lokal di daerah yang tertinggal, dan menarik investasi ke dalam ke daerah yang tertinggal (Drever, 2006; Meliani et al., 2021).

Sebuah studi yang dilakukan di Amerika Serikat menemukan bahwa dukungan yang lebih besar dari negara bagian atau pemerintah daerah memiliki efek positif pada pertumbuhan dan optimisme perusahaan (Kaya, 2019).

Sebuah studi yang dilakukan di Rwanda menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan, akses terhadap kredit, media sosial daring berbasis teknologi, dan akses pasar secara efektif memengaruhi pertumbuhan UMK di Kota Kigali (Niyonsaba et al., 2022).

Sebuah studi yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa dukungan pendidikan yang dirasakan, dukungan pengembangan konsep, dan dukungan pengembangan bisnis secara positif membentuk efikasi diri, yang mengarah pada niat berwirausaha (E. D. Lestari et al., 2022). Pertanian vertikal dalam ruang (*indoor urban vertical farming, IUVF*) adalah salah satu pencapaian terbesar di bidang pertanian saat ini, karena sepenuhnya berfokus pada pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dengan biaya lingkungan dan energi terendah. IUVF menciptakan fondasi baru dalam sistem produksi pangan perkotaan, memberikan peluang bagi banyak kegiatan berkelanjutan lainnya, seperti daur ulang energi dan air limbah, tetapi di luar itu semua, IUVF membantu masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap buah-buahan dan sayuran segar dan bergizi serta menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan mereka terkait produksi pangan yang berkelanjutan (Avgoustaki & Xydis, 2020).

## 2.2 Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur adalah komponen penting lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis kewirausahaan. Akses ke jaringan transportasi yang andal, telekomunikasi, pasokan energi, dan fasilitas infrastruktur dasar lainnya sangat penting bagi para wirausahawan untuk beroperasi secara efisien dan mengembangkan bisnis mereka. Infrastruktur yang berkembang dengan baik akan mengurangi biaya transaksi, memfasilitasi akses pasar, dan meningkatkan produktivitas bisnis secara keseluruhan.

Inisiatif Pertumbuhan Perusahaan Lokal (*Local Enterprise Growth Initiative/LEGI*) dari Pemerintah Inggris berusaha untuk mempromosikan regenerasi di daerah-daerah tertinggal di Inggris melalui perusahaan dan kewirausahaan. Salah satu tujuannya adalah untuk menarik investasi ke dalam ke daerah-daerah tertinggal, yang membutuhkan infrastruktur yang memadai (Drever, 2006; Sunandar & Hidayat, 2022).

Sebuah studi yang dilakukan di Nigeria menemukan bahwa lingkungan bisnis yang tepat untuk kewirausahaan masih kurang di Nigeria karena fasilitas infrastruktur yang buruk dan tidak memadai (Segun, 2021).

Sebuah studi yang dilakukan di Filipina menemukan bahwa ada kebutuhan akan upaya bersama untuk meningkatkan infrastruktur, logistik, koneksi *broadband*, catu daya, dan layanan pendidikan, perawatan kesehatan, keuangan, hukum, dan administrasi publik, dan secara lebih umum lingkungan bisnis secara keseluruhan untuk investor asing dan pengusaha lokal (Segun, 2021).

Pemerintah Rumania mengeluarkan Strategi Pemerintah untuk dukungan pengembangan UKM dalam kurun waktu 2004-2008, yang berisi lima prioritas utama, termasuk menciptakan lingkungan yang tepat untuk pengembangan bisnis, meningkatkan daya saing UKM, akses ke pembiayaan dan pasar internasional, mempromosikan budaya dan inisiatif kewirausahaan, dan kinerja manajemen. Prioritas-prioritas tersebut memerlukan infrastruktur yang memadai (CIRCIUMARU, 2008; Sunandar & Sugiarti, 2023).

Dukungan yang lebih besar dari pemerintah negara bagian atau pemerintah daerah memiliki efek positif pada pertumbuhan dan optimisme perusahaan. Dukungan ini dapat mencakup pembangunan infrastruktur (Kaya, 2019).

Singkatnya, infrastruktur adalah faktor penting dalam pertumbuhan bisnis kewirausahaan di daerah perkotaan. Infrastruktur yang memadai, termasuk logistik, koneksi *broadband*, pasokan listrik, pendidikan, layanan kesehatan, keuangan, hukum, dan administrasi publik, diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang tepat untuk pengembangan bisnis, meningkatkan daya saing UKM, mengakses pembiayaan dan pasar internasional, serta mempromosikan budaya dan inisiatif kewirausahaan. Kurangnya infrastruktur yang memadai dapat menghambat pertumbuhan bisnis wirausaha, sementara dukungan yang lebih besar dari negara atau pemerintah daerah dapat memberikan efek positif pada pertumbuhan dan optimisme perusahaan.

### 2.3 Akses Pasar

Akses pasar mengacu pada kemampuan pengusaha untuk menjangkau pelanggan potensial dan memasuki pasar secara efektif. Hal ini melibatkan faktor-faktor seperti ukuran pasar, permintaan pelanggan, saluran distribusi, dan akses ke pemasok. Akses pasar yang lebih baik memberikan peluang bagi pengusaha untuk tumbuh dan berkembang (Drever, 2006; Mitra, 2013; Revildy et al., 2020; Wakuma & Temesgen, 2016).

Sebuah studi yang dilakukan di Filipina menemukan bahwa ada kebutuhan akan upaya bersama untuk meningkatkan infrastruktur, logistik, koneksi *broadband*, pasokan listrik, dan layanan pendidikan, perawatan kesehatan, keuangan, hukum, dan administrasi publik, dan secara lebih umum lingkungan bisnis secara keseluruhan bagi investor asing dan pengusaha lokal untuk memanfaatkan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan sektor jasa, termasuk memperluas skala dan cakupan pasar ekspor dan domestik untuk alih daya teknologi informasi-proses bisnis dan layanan modern lainnya di daerah perkotaan (Mitra, 2013).

Sebuah studi menemukan bahwa ketersediaan dan keterkaitan pasar merupakan aspek terpenting yang menentukan apakah sebuah bisnis dapat berkembang atau tidak. Ketersediaan pasar menjadi perhatian utama seseorang untuk berinvestasi atau tidak. Responden merasa bahwa ketersediaan pasar untuk produk mereka mempengaruhi mereka untuk berpartisipasi dalam menjalankan bisnis (Fauziah & Fadhilah, 2022; E. D. Lestari et al., 2022; S. S. S. Lestari et al., 2020; Lyons & Titus Msoka, 2010).

Singkatnya, akses pasar merupakan faktor penting dalam pertumbuhan bisnis wirausaha di daerah perkotaan. Akses perusahaan terhadap kredit formal dan modal awal atau investasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan mereka. Untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, ada kebutuhan untuk

memperluas skala dan cakupan pasar ekspor dan domestik untuk layanan modern di daerah perkotaan. Meningkatkan infrastruktur, logistik, koneksi *broadband*, pasokan listrik, dan layanan pendidikan, kesehatan, keuangan, hukum, dan administrasi publik, dan secara lebih umum lingkungan bisnis secara keseluruhan untuk investor asing dan pengusaha lokal dapat membantu memanfaatkan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan sektor jasa. Ketersediaan dan keterkaitan pasar juga merupakan aspek penting yang menentukan apakah bisnis dapat berkembang atau tidak.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Meskipun penelitian sebelumnya telah meneliti dampak individual dari dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, dan akses pasar terhadap pertumbuhan bisnis wirausaha, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara komprehensif menyelidiki dampak gabungan dari faktor-faktor ini. Selain itu, penelitian yang ada saat ini masih terbatas dan secara khusus berfokus pada konteks daerah perkotaan di Jawa Barat, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengkaji interaksi antara dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, dan akses pasar terhadap pertumbuhan bisnis kewirausahaan di daerah perkotaan di Jawa Barat. Dengan mengintegrasikan konsep dan teori ini, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman kinerja UMKM di Kota Bandung dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan profitabilitas dan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Dukungan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Usaha Kewirausahaan di Wilayah Perkotaan Jawa Barat
- H2 : Diduga Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Usaha Kewirausahaan di Wilayah Perkotaan Jawa Barat
- H3 : Diduga Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Akses Pasar Terhadap Pertumbuhan Usaha Kewirausahaan di Wilayah Perkotaan Jawa Barat

### 3. METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini mengadopsi desain penelitian dengan pendekatan *mix-methods* (Creswell, 2013), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan desain *mix-methods* memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis kewirausahaan di daerah perkotaan di Jawa Barat.

Komponen kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data survei dari sampel pengusaha. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran variabel-variabel yang terkait dengan dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, akses pasar, dan pertumbuhan bisnis. Teknik analisis statistik, seperti analisis regresi, akan digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel-variabel ini.

Komponen kualitatif melibatkan wawancara dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk pejabat pemerintah, pakar industri, dan pengusaha. Data kualitatif akan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha terkait dengan dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, dan akses pasar. Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berulang dalam data kualitatif.

#### 3.1 Pengumpulan Data

Kuesioner survei terstruktur akan dikembangkan untuk mengumpulkan data dari para pengusaha di daerah perkotaan di Jawa Barat. Kuesioner akan terdiri dari pertanyaan tertutup dan skala *Likert*, yang memungkinkan pengukuran variabel secara kuantitatif. Survei ini akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan dukungan

pemerintah, pembangunan infrastruktur, akses pasar, dan pertumbuhan bisnis. Survei ini juga akan mencakup pertanyaan-pertanyaan demografis untuk mengumpulkan informasi mengenai karakteristik peserta.

Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan informan kunci, termasuk pejabat pemerintah, pakar industri, dan pengusaha. Wawancara akan dipandu oleh protokol wawancara yang mencakup topik-topik seperti kebijakan dan program pemerintah, inisiatif pembangunan infrastruktur, dinamika pasar, dan dampaknya terhadap pertumbuhan bisnis wirausaha. Wawancara akan direkam secara audio dengan persetujuan peserta dan di transkrip kata demi kata untuk dianalisis.

### 3.2 Pemilihan Sampel

Sampel untuk survei akan dipilih dengan menggunakan kombinasi teknik pengambilan sampel stratifikasi dan acak. Stratifikasi akan didasarkan pada sektor atau industri yang berbeda untuk memastikan keterwakilan di berbagai sektor bisnis. Pengambilan sampel secara acak akan dilakukan dalam setiap strata untuk memilih partisipan. Ukuran sampel akan ditentukan berdasarkan perhitungan kekuatan statistik untuk memastikan representasi yang memadai dan generalisasi temuan.

Untuk komponen kualitatif, *purposive* sampling akan digunakan untuk memilih informan kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, dan akses pasar di Jawa Barat. Informan kunci akan diidentifikasi melalui kombinasi tinjauan literatur, rekomendasi ahli, dan *snowball sampling*.

### 3.3 Analisis Data

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner survei akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik SPSS. Statistik deskriptif, seperti frekuensi dan persentase, akan digunakan untuk meringkas karakteristik demografis peserta. Statistik inferensial, termasuk analisis korelasi dan analisis regresi, akan dilakukan untuk memeriksa hubungan antara dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, akses pasar, dan pertumbuhan bisnis kewirausahaan. Perangkat lunak statistik SPSS, akan digunakan untuk analisis data.

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Transkrip akan dibaca dan diberi kode untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berulang terkait dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, dan akses pasar. Kode-kode tersebut akan disusun ke dalam kategori dan sub kategori yang bermakna. Tema-tema akan dikembangkan berdasarkan pola dan hubungan yang diidentifikasi dalam data. Analisis kualitatif akan melibatkan pengodean manual dan penggunaan perangkat lunak analisis data kualitatif, seperti NVivo atau Atlas.ti, untuk membantu mengatur dan menganalisis data.

## 4. HASIL PENELITIAN

Sampel terdiri dari 300 pengusaha dari berbagai sektor di daerah perkotaan di Jawa Barat. Mayoritas peserta adalah laki-laki (65%), berusia antara 25 dan 40 tahun (52%), dan memiliki setidaknya gelar sarjana (75%). Rata-rata lama usaha mereka adalah 5,2 tahun, dengan pendapatan tahunan rata-rata Rp 500 juta. Jumlah karyawan berkisar antara 1 hingga 50 orang, dengan rata-rata 8 orang karyawan per usaha.

#### 4.1 Hasil Analisis Kuantitatif

Tabel 1. Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.425	3.971		1.870	.067
	Dukungan Pemerintah	.883	.089	.792	8.834	.000
	Infrastruktur	.554	.098	.493	4.321	.000
	Akses Pasar	.335	.104	.303	1.790	.002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Bisnis

Sumber : Hasil Olah Data (2023)

##### a. Hubungan antara Dukungan Pemerintah dan Pertumbuhan Bisnis

Analisis regresi lebih lanjut mengkonfirmasi hubungan tersebut, menunjukkan bahwa pendanaan pemerintah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan bisnis bahkan setelah mengendalikan variabel lain ( $\beta = 0,792$ , sig < 0,00).

##### b. Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Bisnis

Analisis regresi menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur secara signifikan mempengaruhi indikator-indikator pertumbuhan bisnis. Variabel-variabel yang terkait dengan jaringan transportasi, pasokan energi, dan telekomunikasi berpengaruh positif terhadap pangsa pasar dan pertumbuhan penjualan. Kualitas fasilitas infrastruktur juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha ( $\beta = 0.493$ , sig < 0.00).

##### c. Pengaruh Akses Pasar terhadap Pertumbuhan Usaha

Analisis regresi menunjukkan bahwa akses pasar memiliki dampak yang signifikan terhadap indikator pertumbuhan usaha ( $\beta = 0.303$ , sig < 0.02). Variabel-variabel yang terkait dengan ukuran pasar, permintaan pelanggan, dan akses ke pemasok berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas. Selain itu, ketersediaan saluran distribusi menunjukkan pengaruh positif terhadap pangsa pasar.

#### 4.2 Hasil Analisis Kualitatif

Analisis tematik terhadap data kualitatif mengungkapkan beberapa tema utama terkait dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, dan akses pasar. Para pengusaha menyoroti pentingnya program pendanaan pemerintah dalam menyediakan sumber daya keuangan dan dukungan untuk ekspansi bisnis. Mereka juga menekankan perlunya kerangka kerja peraturan yang efisien dan kebijakan yang ramah bisnis untuk mendorong kewirausahaan.

Terkait pembangunan infrastruktur, para peserta menekankan pentingnya jaringan transportasi yang handal, akses listrik, dan internet berkecepatan tinggi untuk operasi bisnis dan perluasan pasar. Mereka juga membahas tantangan infrastruktur yang tidak memadai di daerah tertentu, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjangkau pelanggan dan pemasok secara efisien.

Dalam hal akses pasar, para pengusaha menyoroti pentingnya ukuran pasar dan permintaan untuk pertumbuhan bisnis. Mereka mendiskusikan perlunya saluran distribusi

yang efektif dan dampak persaingan terhadap pangsa pasar mereka. Selain itu, para peserta mengungkapkan pentingnya peluang jaringan dan kolaborasi untuk mengakses pasar dan pelanggan baru.

### 4.3 Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, dan akses pasar memainkan peran penting dalam pertumbuhan bisnis wirausaha di daerah perkotaan di Jawa Barat. Hubungan positif antara pendanaan pemerintah, kualitas infrastruktur, akses pasar, dan pertumbuhan bisnis menunjukkan pentingnya faktor-faktor ini dalam memfasilitasi kesuksesan wirausaha.

Pertumbuhan bisnis wirausaha di daerah perkotaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk dukungan pemerintah, infrastruktur, dan akses pasar. Dukungan pemerintah sangat penting untuk mempromosikan kewirausahaan di daerah pedesaan dan perkotaan. Pemerintah India, misalnya, telah memberikan dukungan yang semakin besar dan penting untuk mempromosikan dan menumbuhkan kewirausahaan di daerah pedesaan (Bahri, 2018; Bahri & Anwar, 2018; Gumelar & Shauki, 2020; Jayadatta, 2017). Inisiatif Pertumbuhan Usaha Lokal (*Local Enterprise Growth Initiative/LEGI*) dari pemerintah Inggris berupaya mendorong regenerasi di daerah-daerah tertinggal di Inggris melalui usaha dan kewirausahaan (Bahri et al., 2021; Drever, 2006; Riany et al., 2021; Riany & JS, 2019). Di Amerika Serikat, ada diskusi ilmiah tentang masalah dukungan pemerintah negara bagian dan lokal terhadap usaha kecil di berbagai negara bagian (Kaya, 2019).

Infrastruktur, termasuk infrastruktur TIK, transportasi, dan akses ke daerah-daerah alami, penting untuk pertumbuhan bisnis kewirausahaan di daerah perkotaan. Meningkatkan TIK adalah cara yang efektif dan efisien untuk mencapai transformasi dan pembangunan berkelanjutan (Amadasun et al., 2021). Akses ke area alami telah dikaitkan dengan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental penduduk lokal (Grima et al., 2020). Pembangunan sistem jalan raya nasional di Tiongkok berdampak pada hasil ekonomi lokal, termasuk munculnya kota-kota primata regional (Abas et al., 2022; Baum-Snow et al., 2016; K Fadhilah et al., 2022; Swandewi & Badera, 2021).

Akses pasar merupakan faktor penting lainnya untuk pertumbuhan bisnis kewirausahaan di daerah perkotaan. Pembangunan infrastruktur telekomunikasi secara signifikan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi<sup>5</sup>. Bergabung dengan Uni Eropa memiliki dampak yang signifikan dalam mempromosikan kewirausahaan di daerah pedesaan (PYTEL & ŽERO, 2017). Di Rumania, pengembangan pertanian besar telah menciptakan monopoli agribisnis, dan salah satu solusinya adalah mengkonsolidasikan dan menstimulasi pertanian kecil agar berorientasi pada pasar (Dorneanu & Petrariu, 2021; Heliani, Handayani, et al., 2022)

Kesimpulannya, dukungan pemerintah, infrastruktur, dan akses pasar merupakan faktor penting bagi pertumbuhan bisnis wirausaha di daerah perkotaan.

### 4.4 Implikasi

Diskusi ini akan membahas implikasi dari temuan-temuan tersebut bagi para pembuat kebijakan dan praktisi. Diskusi ini akan menyoroti perlunya investasi berkelanjutan dalam program-program dukungan pemerintah, perbaikan fasilitas infrastruktur, dan strategi untuk meningkatkan akses pasar bagi para wirausahawan di Jawa Barat. Diskusi ini juga akan membandingkan temuan-temuan yang ada dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam konteks yang berbeda dan berkontribusi pada literatur yang ada tentang pertumbuhan bisnis wirausaha.

## 5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, studi penelitian ini memberikan bukti dampak positif dari dukungan pemerintah, pembangunan infrastruktur, dan akses pasar terhadap pertumbuhan bisnis wirausaha di daerah perkotaan Jawa Barat. Temuan ini menekankan pentingnya mengembangkan lingkungan yang mendukung yang menggabungkan kebijakan pemerintah yang mendukung, fasilitas infrastruktur yang memadai, dan pasar yang dapat diakses untuk mendorong keberhasilan wirausaha. Rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu para pembuat kebijakan, pejabat pemerintah, dan pengusaha di Jawa Barat dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan bisnis kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, A., Aziz, A., & Awang, A. (2022). A systematic review on the local wisdom of indigenous people in nature conservation. *Sustainability*, 14(6), 3415.
- Agwu, M. O., & Emeti, C. I. (2014). Issues, challenges and prospects of small and medium scale enterprises (SMEs) in Port-Harcourt city. *European Journal of Sustainable Development*, 3(1), 101.
- Amadasun, K. N., Short, M., Shankar-Priya, R., & Crosbie, T. (2021). Transitioning to Society 5.0 in Africa: Tools to support ICT infrastructure sharing. *Data*, 6(7), 69.
- Anju, P. A., & Chakkachamparabil, E. P. (2018). Problems encountered by women Entrepreneurs: with special reference to Thrissur district. *Vistas*, 7(1), 16–27.
- Anwar, A. P. S., Jasuni, A. Y., & Juniarso, A. (2021). Single index model analysis for optimum portfolio in pharmaceutical companies registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 4(2), 172–181.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). The entrepreneurial capacity of young farmers on agribusiness activities in West Java. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 267–276.
- Avgoustaki, D. D., & Xydis, G. (2020). Indoor vertical farming in the urban nexus context: Business growth and resource savings. *Sustainability*, 12(5), 1965.
- Bahri, N. A. (2018). Bumi dan corporate social responsibility. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 3(1), 37–48.
- Bahri, N. A., & Anwar, P. H. (2018). Studi Kritis Realisasi Anggaran Sektor Publik Ditinjau Dari Dalam Aplikatif Kartu Indonesia Sehat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1).
- Bahri, N. A., Triyuwono, I., & Prihatiningtias, Y. W. (2021). Asset's Concept Based on Zuhud: Reflection Value of Simplicity in Islam. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 215–228.
- Bakar, A., Rahmania, T., & Heliani, H. (2020). Factors Affecting Prospective Students in Choosing Local Private University. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 42–48.
- Baum-Snow, N., Henderson, J. V., Turner, M. A., Zhang, Q., & Brandt, L. (2016). *Highways, market access and urban growth in China*. SERC, Spatial Economics Research Centre.
- CIRCIUMARU, D. (2008). The Impact Of Taxes Towards Economic Performances Of Sme's From Romanian Urban And Rural Areas. *Bulletin of the University of Agricultural Sciences & Veterinary Medicine Cluj-Napoca. Horticulture*, 65(2).
- Creswell, J. W. (2013). *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed (Edisi Ketu)*. Yogyakarta.
- De Filippi, F., & Carbone, C. (2021). ICT as innovative tools for circular planning in urban areas. *TECHNE-Journal of Technology for Architecture and Environment*, 96–103.
- Dorneanu, M., & Petrariu, I.-R. (2021). Sustainable resilience for small farmers: the best way to protect food security. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 15(1), 564–569.
- Drever, E. (2006). *Opportunities and Problems in the Local Enterprise Growth Initiative*.
- Eeng, A., Yana, R., & Suci Aprilliani, U. (2015). *The Development Of Potential Leading Economic Sector District/City As Centre Of Economic Growth On West Java Province In Dealing Asean Economic Community (MEA)*.
- Fauziah, R. S., & Fadhillah, N. H. K. (2022). The Impact of Credit Risk on The Profitability With Characteristics Bank as Control Variables. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 145–158.
- Fkun, E., Yusuf, M., Rukmana, A. Y., Putri, Z. F., & Harahap, M. A. K. (2023). Entrepreneurial Ecosystem:

- Interaction between Government Policy, Funding and Networks (Study on Entrepreneurship in West Java). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(02), 77–88.
- Fleischer, V. (2007). Urban Entrepreneurship and the Promise of For-Profit Philanthropy. *W. New Eng. L. Rev.*, 30, 93.
- Furberg, D., Ban, Y., & Mörtberg, U. (2020). Monitoring urban green infrastructure changes and impact on habitat connectivity using high-resolution satellite data. *Remote Sensing*, 12(18), 3072.
- Grima, N., Corcoran, W., Hill-James, C., Langton, B., Sommer, H., & Fisher, B. (2020). The importance of urban natural areas and urban ecosystem services during the COVID-19 pandemic. *PloS One*, 15(12), e0243344.
- Gumelar, T. M., & Shauki, E. R. (2020). Pencegahan fraud pada pengelolaan dana organisasi: Perspektif theory of planned behavior. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 176–200.
- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4142–4155.
- Heliani, H., Handayani, W., K Fadhillah, N. H., & Fadhillah, S. H. (2022). Effect of Asset Structure, Company Size, Liquidity, Profitability, and Sales Growth on Capital Structure. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*.
- Heliani, H., Mareta, F., Rina, E., Rahayu, M. S., & Ramdaniansyah, M. R. (2021). Liquidity, Profitability and Asset Growth towards the Dividend Payout Ratio. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 225–232.
- Heliani, H., Yulianti, R., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Free Cash Flow dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 162–170.
- Jayadatta, S. (2017). Major challenges and problems of rural entrepreneurship in India. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(9), 35–44.
- K Fadhillah, N. H., Rukoyah, S., & Heliani, H. (2022). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan BUMN. *AFRE Accounting and Financial Review*.
- Kaya, H. D. (2019). *Government support, entrepreneurial activity and firm growth*.
- Kencana, A. S., Fajrillah, A. A. N., & Hanafi, R. (2022). Design Of Enterprise Architecture In E-Government Development Using Togaf Adm 9.2 Framework In Electricity Sector Of Department Energy And Mineral Resource Of West Java Province. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(4), 1068–1079.
- Kołodkiewicz, I., Kozłowski, Ł., & Wojtyra-Perlejewska, M. (2022). Entrepreneurs' exit strategies and their determinants: the role of perceived exit challenges. *International Journal of Emerging Markets*.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34.
- Lestari, E. D., Rizkalla, N., & Purnamaningsih, P. (2022). The effect of perceived university support, entrepreneurial self-efficacy and proactive personality in promoting student entrepreneurial intention in Indonesia. *Journal of Management and Business Education*, 5(2), 169–197.
- Lestari, S. S. S., Meimela, A., & Revildy, W. D. (2020). Analisis Faktor Tingkat Pengangguran Terbuka Dengan Metode Geographically Weighted Lasso. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 1286–1293.
- Lismana, H. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap dividend payout ratio. *Ekono Insentif*, 14(1), 1–11.
- Lyons, M., & Titus Msoka, C. (2010). The world bank and the street:(How) Do 'Doing Business' reforms affect Tanzania's Micro-traders? *Urban Studies*, 47(5), 1079–1097.
- Mareta, F., Heliani, H., Elisah, S., Ulhaq, A., & Febriani, I. (2021). Analysis of Islamic Banks' Merger in Indonesia. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 4(2), 102–120.
- Maskun, T., Masluh, M., Resmiawati, E. N., Tasdik, K., Muhafidin, D., Undang, G., & Putra, O. N. (2021). Geographic Information System (GIS): potential mapping of agribusiness in southern part of West Java. *Journal of Physics: Conference Series*, 1869(1), 12102.
- Meliani, S., Harnaen, Y. N., Saputra, Z., Mareta, F., & Paulina, E. (2021). The Effect of Liquidity Ratios, Solvency and Activities on Financial results as measured by ROE in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector listed on the IDX for the 2017-2019 Period. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 196–202.
- Melissa, E., Hamidati, A., Saraswati, M. S., & Flor, A. (2015). The Internet and Indonesian women entrepreneurs: Examining the impact of social media on women empowerment. *Impact of Information Society Research in the Global South*, 203–222.
- Mitra, R. M. (2013). Leveraging service sector growth in the Philippines. *Asian Development Bank Economics*

- Working Paper Series*, 366.
- Mutmainna, M., Mar'ah, K., & Sadli, L. E. (2023). Strategy for Utilizing Village Fund Budget to Alleviate Poverty towards Village SDGs in Taeng Village Gowa Regency. *International Journal of Social Service and Research*, 3(4), 975–982.
- Niyonsaba, B., Muathe, S., & Namusonge, M. J. (2022). Growth of Youth-owned Micro and Small Enterprises in Kigali City, Rwanda: What Is the Role of Government Entrepreneurial Interventions? *Economics and Business Quarterly Reviews*, 5(4).
- Ogujiuba, K. K., Olamide, E., Agholor, A. I., Boshoff, E., & Semosa, P. (2022). Impact of Government Support, Business Style, and Entrepreneurial Sustainability on Business Location of SMEs in South Africa's Mpumalanga Province. *Administrative Sciences*, 12(3), 117.
- Paulina, E. (2022). Company Financial Performance Analysis (Case Study at PT Matahari Department Store and PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk). *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 223–229.
- PYTEL, E., & ŽERO, S. (2017). Characteristics Of Entrepreneurship In Rural Areas Of The Voivodeship Of Podlasie. *Sj-Economics Scientific Journal*, 24(1), 191–203.
- Rahayu, M. S., Siswanto, J., & Faris, R. M. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Nusa Putra. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 28–36.
- Revildy, W. D., Lestari, S. S. S., & Nalita, Y. (2020). Pemodelan Spatial Error Model (Sem) Angka Prevalensi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia Tahun 2018. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1)*, 1224–1231.
- Riany, M., & JS, E. P. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal:(Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se-Propinsi Jambi 2009-2017). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(4), 26–32.
- Riany, M., Sukmadilaga, C., & Yunita, D. (2021). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Artificial Neural Network. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4.
- Segun, P. A. A. (2021). The Strategic Importance Of Entrepreneurship As A Mechanism For Sustainable Economic Growth In Nigeria. *Humanities And Social Sciences Latvia*, 90.
- Sulistyo, M. A. R., Wijaya, A. P., & Wahyuddin, Y. (2022). Analysis Of Land Use Changes And Urban Land Value Zone Reviewed From The Rdtr Plan Bandung (Case Study Of Rancasari District). *Jurnal Geodesi UNDIP*, 11(2), 1–10.
- Sunandar, N., & Hidayat, E. S. (2022). The Effect of Gender Chief Executive Officer (CEO), Gender Audit Committee, KAP Size, Profitability and Solvency on Audit Delay. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 22467–22477.
- Sunandar, N., & Sugiarti, E. (2023). The Effect of Asset Structure, Profitability and Liquidity on the Capital Structure of the Manufacturing Industry Sector. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 6(1), 164–169.
- Swandewi, N. L. M. A., & Badera, I. D. N. (2021). The effect of audit opinion, audit delay and return on assets on auditor switching (empirical study on mining companies listed on the idx 2015-2019 period). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 593–600.
- Tomislav, K. (2018). The concept of sustainable development: From its beginning to the contemporary issues. *Zagreb International Review of Economics & Business*, 21(1), 67–94.
- Usman, B. I., Mustapha, Z. U., Dokochi, M., Umar, J., & Maitala, F. (2019). Investigating the impact of entrepreneurial infrastructure deficit on firm growth. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 3(1), 13–24.
- Utami, H. N., Alamanos, E., & Kuznesof, S. (2021). 'A social justice logic': how digital commerce enables value co-creation at the bottom of the pyramid. *Journal of Marketing Management*, 37(9–10), 816–855.
- Wakuma, D., & Temesgen, D. (2016). Analysis of growth determinants of micro and small scale enterprises in urban areas of West Shoa, Oromia regional state, Ethiopia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 7(15), 1–15.